

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan ini tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah melaksanakan program wajib belajar selama 12 tahun. Program ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi semua masyarakat Indonesia untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini juga ditegaskan dalam pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa memandang status seseorang. Dan seiring dengan perkembangan zaman di era modernisasi dan globalisasi menuntut seseorang untuk memperlengkapi diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu teknologi yang bisa membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi adalah melalui jaringan internet. Melalui fasilitas internet ini memberikan ruang bagi siswa, guru maupun siapa saja untuk memperluas ilmu pengetahuan. Secara khusus bagi seorang guru dengan adanya fasilitas internet membantu untuk menambah pengetahuan, bahkan juga bisa memberikan ide pemikiran yang inovatif dan kreatif untuk merancang rencana pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas demi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tercapai tujuan pembelajaran di dalam kelas dapat dinilai ketika siswa mampu menguasai materi dari setiap mata pelajaran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran adalah IPS terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba memadukan bidang

studi dan prinsipnya terfokus pada pengembangan kemampuan siswa secara optimal, oleh karena itu dibutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran IPS terpadu yaitu pelajaran ekonomi, sejarah, sosiologi dan geografi selain itu di standar isi juga diatur bahwa melalui mata pelajaran IPS terpadu, siswa diharapkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta cinta damai. Pembelajaran IPS terpadu berguna untuk membantu siswa untuk mempelajari masalah masalah sosial sosial dalam masyarakat, ekonomi dan juga sejarah perjuangan bangsa.

Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk : (a) mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai nilai sosial dan kemanusiaan, (d) kemampuan untuk berkomunikasi bekerja sama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Keempat tujuan mata pelajaran IPS terpadu di atas menunjukkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Mata pelajaran IPS terpadu merupakan ilmu ilmu sosial yang kongkret nyata terdapat dalam kehidupan sehari hari siswa. Guru yang

mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran IPS Terpadu.

Salah satu hal yang bisa mendukung untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa dan juga akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan rasa harga diri (Slavin 2005:5). Dalam pembelajaran kooperatif mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar sedangkan guru hanya sebagai fasilitator untuk mengarahkan segala kegiatan di dalam kelas. Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme yaitu lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan dan lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsy (Rusman 2011 : 201).

Menurut Pandangan Piaget dan Vigotsy (Rusman 2011 : 203 ) adalah hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam, sehingga terjadi perubahan konseptual. Piaget menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun didalam pikiran siswa. Oleh karena itu belajar

adalah tindakan kreatif dimana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan bereaksi pada peristiwa tersebut. Berkaitan dengan karya Vigotsky dan penjelasan Piaget, para konstruktivis menekankan pentingnya interaksi dengan teman sebaya, melalui pembentukan kelompok belajar. Dengan kelompok belajar memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan siswa kepada teman akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan jelas bahkan melihat ketidaksesuaian pandangan mereka.

Berdasarkan teori pendidikan Vygotsy mempunyai dua implikasi utama ialah keinginan menyusun rencana pembelajaran kooperatif diantara kelompok kelompok siswa yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Pengajaran pribadi oleh teman sebaya yang lebih kompeten dapat berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan pada zona perkembangan promaksimal. Kedua pendekatan pengajaran Vygotsy menekankan pertentangan, dengan siswa yang memikul makin banyak bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri (Slavin, 2011:61). Penggunaan model pembelajaran kooperatif menjadi kegiatan pembelajaran lebih menarik dan bervariasi. Kondisi guru yang sebatas penggunaan model pembelajaran konvensional menjadi kegiatan menjadi monoton.

Selanjutnya observasi yang dilakukan di SMP Swasta Budi Dharma Tebing Tinggi dan SMP Swasta ir Juanda Tebing Tinggi terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu guru guru yang masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional

dengan metode ceramah yang sebatas berpusat kepada guru dalam memberikan informasi. Kondisi ini bisa membuat siswa tidak menarik mengikuti kegiatan proses kegiatan hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa tersebut. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas semakin menarik didukung dengan menggunakan media pembelajaran. Namun pada kenyataan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran dan hal lain yang menjadi permasalahan di lapangan bahwa guru kurang mengenali tipe kepribadian siswa. Keberadaan siswa yang kurang mengenal akan sulit untuk mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan di atas yang menyebabkan nilai rata-rata ujian semester di kedua sekolah masih dibawah rata-rata.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru adalah pembelajaran kooperatif tipe *role playing*. Pembelajaran *role playing* adalah kegiatan yang mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara akan bermain peran dan mendiskusikan sehingga orang dapat mengeksplor perasaan sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah (Miftahul 2014:115) Model pembelajaran *role playing* juga membantu siswa untuk bisa berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungannya serta lebih mudah memahami materi IPS Terpadu yang disajikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe *role playing* ini dapat membuat suasana belajar lebih menarik dengan bermain peran. Suasana yang monoton selama ini bisa teratasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini. Hal ini didukung oleh penelitian Martin (2013:22) yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan proses sosial dengan

lingkungan sekitar melalui bermain peran dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam model ini Martin menemukan bahwa siswa diajak untuk mengekspresikan perasaan, mengembangkan potensi, melakukan interaksi dengan orang lain, ketika bermain peran.

Selain itu pembelajaran kooperatif tipe *script* bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena bisa juga memberikan nuansa yang berbeda dengan metode ceramah yang sering digunakan oleh guru pada pembelajaran IPS Terpadu. Model Pembelajaran kooperatif tipe *script* adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Pembelajaran ini dirancang diharapkan mewujudkan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Hal ini didukung oleh penelitian Ingo (2006 : 159) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran tipe *script* membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan cara saling bertukar informasi dengan cara berpasangan. Selain memperhatikan model pembelajaran yang dapat mendukung hasil belajar siswa terdapat faktor faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah kepribadian. Tipe kepribadian dibagi atas dua bagian yaitu ekstrovert dan introvert. Menurut Jung (2012 : 418) bahwa tipe ekstrovert adalah orang orang yang perhatiannya lebih diarahkan keluar dirinya, kepada orang orang lain, kepada masyarakat, lebih mudah terbuka dengan orang lain, lebih mengekspresikan perasaan di permukaan umum. sedangkan tipe introvet adalah orang orang yang perhatiannya lebih mengarahkan kepada dirinya, lebih tertutup dan sulit untuk berinteraksi dengan

orang lain. Model pembelajaran dan tipe kepribadian harus diperhatikan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Hasil belajar IPS Terpadu bisa dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat dan juga kemampuan guru dalam mengenal kepribadian siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dan latar belakang masalah maka masalah berkenaan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS Terpadu yang dilaksanakan oleh guru SMP Swasta Budi Dharma Tebing Tinggi dan guru SMP Swasta Ir Juanda Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* ?
3. Bagaimana hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran tipe kooperatif *script* ?
4. Apakah hasil belajar IPS Terpadu yang diperoleh siswa akan lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* daripada kooperatif tipe *script*?

5. Apakah siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert akan memperoleh hasil belajar IPS Terpadu yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepribadian introvert?
6. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan luasnya permasalahan terkait dengan hasil IPS Terpadu maka masalah dibatasi, yaitu, hal hal yang berhubungan dengan hasil belajar meliputi model pembelajaran dan karakteristik siswa. Model pembelajaran terbagi atas model kooperatif tipe *role playing* dan model kooperatif tipe *script* sedangkan karakteristik siswa yaitu tipe kepribadian yang terdiri dari tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert. Hasil belajar dibatasi pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa SMP Swasta Budi Dharma Tebing Tinggi dengan SMP Swasta Ir Juanda Tebing Tinggi

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *role playing* lebih tinggi dari pada hasil belajar IPS Terpadu siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe *script*?

2. Apakah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi dari pada hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert?
3. Apakah terdapat interaksi antar model pembelajaran dan tipe kepribadian dalam mempengaruhi terhadap hasil belajar IPS Terpadu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan memperoleh gambaran pengaruh kooperatif learning dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar IPS. Secara khusus penelitian ini bertujuan mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS Terpadu siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *role playing* lebih tinggi dari pada hasil belajar IPS Terpadu siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe *script*
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi dari pada dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert?
3. Untuk mengetahui interaksi antar model pembelajaran dan tipe kepribadian dalam mempengaruhi terhadap hasil belajar IPS Terpadu

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran

kooperatif dan hubungannya dengan tipe kepribadian serta pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa di SMP Swasta Budi Dharma Tebing Tinggi dan SMP Swasta Ir Juanda Tebing Tinggi

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terutama pada pihak sekolah tentang ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif *role playing* dan kooperatif *script* serta tipe kepribadian terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Jika memberikan pengaruh yang berbeda maka dapat digunakan dalam pembelajaran terutama pada pelajaran IPS Terpadu

